

Nabi Saw Pernah Berada di Sisi Dua Perempuan yang ?Bersenandung, Benarkah

<"xml encoding="UTF-8?">

Setelah sekian banyak hal-hal miring yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah kami bahas, ternyata masih ada saja sebuah riwayat yang tak layak, yang diperuntukkan kepada Sang Nabi

Lagi-lagi, riwayat tersebut dapat kita temui di dalam kitab, yang di lingkungan mazhab Ahlusunnah dianggap terpercaya dan jauh dari kesalahan. Kitab tersebut adalah Shahih Bukhari, milik Imam Bukhari

Tidak perlu panjang-lebar. Riwayat yang penulis maksud bisa langsung Anda baca, baik teks Arab maupun terjemahannya di bawah ini

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَسَدِيَّ، حَدَّثَهُ عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيتَانِ تَغْنَّيَانِ بِغِنَاءٍ بُعَاثَ، فَاضْطَجَعَ عَلَى الْفِرَاشِ، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ، وَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ، فَانْتَهَرَنِي وَقَالَ: مِزْمَارَةُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: «دَعُهُمَا»، فَلَمَّا غَفَلَ غَمَزْتُهُمَا فَخَرَجَتَا

Aisyah berkata, "Rasulullah Saw. masuk ke dalam (rumah), di mana ada dua budak perempuan di sisiku, mereka berdua sedang bersenandung dengan bait buats (salah satu kejadian di perang masa jahiliyah). Lalu, nabi merebahkan badannya di atas ranjang dan memalingkan wajahnya. Lalu, Abu Bakar juga masuk ke dalam rumah dan berinteraksi denganku sambil [berkata, 'Alat-alat musik setan (seruling) ada di sisi Rasulullah?!']"¹

Rasulullah berhadapan dengan Abu Bakar sembari berkata, 'Tinggalkan dua budak (yang lagi bernyanyi) itu!' ketika Abu Bakar lalai, aku mengisyaratkan kepada mereka dan mereka (dua budak itu) pun pergi

Melihat redaksi riwayat di atas, setidaknya ada dua hal yang penulis soroti. Pertama, sejatinya sulit diterima oleh akal sehat ketika nabi masuk ke dalam rumah, yang di dalamnya ada dua perempuan non-muhrim, yang sedang bersenandung pula

Kedua, Abu Bakar seperti di-setting terlihat lebih berwibawa dan menjaga (syariat) daripada

Nabi Saw dalam menanggapi kasus di atas. Pertanyaannya, kalau begitu, kenapa Abu Bakar
!tak menjadi seorang nabi? Mari kita pikir dan renungkan bersama

Akhir kata, layakkah riwayat-riwayat model begini masuk ke dalam kitab yang notabene dinilai
.‘Shahih?’ Mari kita pikir dan renungkan kembali

Shahih Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukari, hal. 190, penerbit: [1]
Baitul Afkar wa Daulah li Nashr